

EKONOMI
ANIAN

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS
DI KOTA PALEMBANG**

Oleh
NIKENTANIA LINGGARDINI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

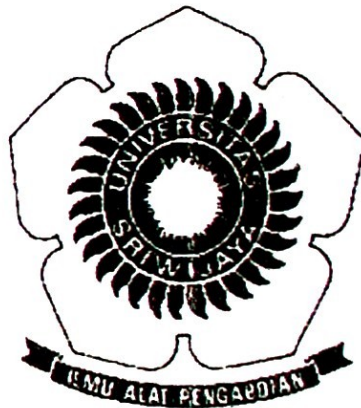
S
633.807
Lin
a
2005

ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS
DI KOTA PALEMBANG



R. 12134
Pg. 12416.

Oleh
NIKENTANIA LINGGARDINI



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2005

SUMMARY

NIKENTANIA LINGGARDINI, The Analysis of Rice Consuming Level in Palembang City (Supervised by **ELISA WILDAYANA** and **MIRZA ANTONI**).

The purposes of this research are 1) to analyze the factors that influence rice consuming level in Palembang City, 2) give the description about the condition of rice consuming level in Palembang City, 3) analyze the difference of rice consuming level among three income categories.

This research was done in Palembang City. The data was collected in Juli 2004. This research used primary and cross-section data. The primary data was analysed by using multiple regression method.

Based on regression analysis, the result show 5.215 as F value and influence rice consuming level significantly at $\alpha = 1\%$. It means rice consuming level is influenced by all of the factors including family incoming level, member of family, dominant gender in the family, price of rice, education level of family head, and the price of substitute food, in this case is instant noodle. The real factors that influence rice consuming level are family incoming level variable with 5,7685 as parameter estimates, and influence significantly at $\alpha = 1\%$, and then member of family variable with 0,6495 as parameter estimates, and influence significantly at $\alpha = 5\%$. And the unreal factors that influence rice consuming level in Palembang City are education level of head family, dominant gender of the family, price of rice, and price of substitute commodity (instant noodle).

The elasticity value of rice consuming level in Palembang City is 0,6526. Based on the categories of elasticity, the value is between 0 and 1. It means the rice consuming level in Kota Palembang is in the condition named Decreasing Return to Scale. And then, there is difference between rice consuming level of high incoming level with middle incoming level and low incoming level. The rice consuming level in middle incoming level is higher about 1,8 kg than high and low incoming level. And the rice consuming level of high incoming level is higher about 5,8 kg than middle and low incoming level.

RINGKASAN

NIKENTANIA LINGGARDINI. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kota Palembang, 2) untuk mendeskripsikan kondisi tingkat konsumsi di Kota Palembang, 3) untuk menganalisis perbedaan tingkat konsumsi antara ketiga golongan pendapatan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang. Data dikumpulkan pada bulan Juli 2004. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang diolah dengan menggunakan teknik komputerisasi dengan metode regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai F sebesar 5,215, setelah dibandingkan dengan F-tabel ternyata berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 1\%$. Hal itu berarti semua faktor yaitu tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, tingkat pendidikan, harga beras, dan harga komoditi pengganti yaitu mie instan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras di Kota Palembang. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras di Kota Palembang adalah tingkat pendapatan dengan nilai dugaan sebesar 5,7685 dan berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 1\%$, serta jumlah anggota keluarga dengan nilai dugaan sebesar 0,6495 yang nyata pada taraf $\alpha = 5\%$. Dan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras di Kota Palembang adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, harga beras, dan harga komoditi pengganti (mie instan).

Elastisitas dari tingkat konsumsi beras di Kota Palembang bernilai 0,6526, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh parameter penduga variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras, kecuali *dummy*. Berdasarkan kategori elastisitas, nilai tersebut berada diantara 0 dan 1. Hal itu berarti tingkat konsumsi beras di Kota Palembang berada pada peningkatan namun lajunya yang semakin menurun (*Decreasing Return to Scale*).

Terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara penduduk dengan tingkat pendapatan tinggi dengan penduduk pendapatan sedang dan rendah. Tingkat konsumsi penduduk dengan tingkat pendapatan sedang lebih tinggi 1,8 kg daripada penduduk tingkat pendapatan tinggi dan rendah, dan tingkat konsumsi penduduk tingkat pendapatan tinggi lebih tinggi 5,8 kg daripada penduduk tingkat pendapatan sedang dan rendah.

*“ Segala yang terjadi dalam
hidupmu adalah yang terbaik
dan percayalah, keajaiban itu
memang ada dalam hidupmu “*

KUPERSEMBAHKAN UNTUK

- *Mama, Papa, Bude, Tia, Cha, Agra..*
- *Teman-teman terbaikku Yayang,
Fira, Yana, n Lala*
- *Seseorang yang mendedikasikan
cinta dan sayangnya untukku...*

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS
DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
NIKENTANIA LINGGARDINI**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

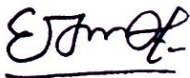
**INDRALAYA
2005**

Skripsi
**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS
DI KOTA PALEMBANG**

Oleh
NIKENTANIA LINGGARDINI
05003104028

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Indralaya, 2 Maret 2005

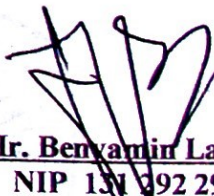
**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

W Dekan,

Pembimbing II



Ir. Mirza Antoni, M.Si.



Prof. Dr. Ir. Benyamin Lakitan, M.Sc.
NIP 131 092 299

Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang” oleh Nikentania Linggardini telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 24 Februari 2005.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------|------------|--|
| 1. Ir.Elisa Wildayana, M.Si. | Ketua | (..... ) |
| 2. Ir.Mirza Antoni, M.Si. | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Ir.Lifianthi, M.Si. | Anggota | (..... ) |
| 4. Riswani,S.P.,M.Si. | Anggota | (..... ) |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian


Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP 131 269 263

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 2 Maret 2005

Yang membuat pernyataan,



Nikentania Linggardini

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1983 di Palembang. Penulis merupakan puteri pertama, dari Ayah yang bernama Drs. Kiswanto, M.Si dan Ibu yang bernama Ana Maysarah Ulfa.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 56 Palembang yang selesai pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu SLTP Negeri 1 Palembang yang diselesaikan pada tahun 1997 dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Umum yaitu SMU Negeri 1 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2000.

Sejak tahun 2000, penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis melaksanakan Praktik lapangan pada bulan September 2003 dengan Judul “Tinjauan Budidaya Tomat (*Lycopersicum Esculentum*) di Desa Mojorejo, Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Keluargaku terutama Papa, Mama, Bude, dan adik-adikku Tia, Chacha, dan Agra. Ini persembahkan kepadaku setelah kasih sayangku.
2. Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si sebagai pembimbing pertama dan Bapak Ir.Mirza Antoni,M.Si sebagai pembimbing kedua dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Ir. Lifianthi, M.Si dan Ibu Riswani, S.P, M.Si, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji skripsi saya.
4. Sahabat-sahabatku tersayang, Yayang, Fira, Yana dan Lala, thanks for the support.
5. Seseorang yang akan selalu mendedikasikan cinta dan sayangnya hanya untukku, dan semoga "pangeran" itu benar-benar ada untukku.

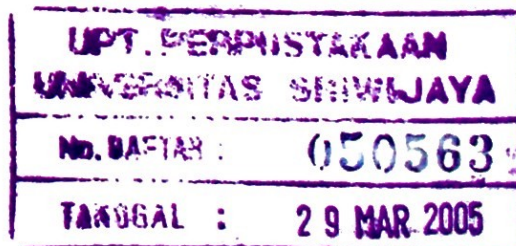
Kepada orang-orang yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap semoga pembaca berkenan memberikan saran-saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Inderalaya, 2 Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsepsi Permintaan Beras	8
2. Konsepsi Teori Konsumsi	10
3. Konsepsi Faktor Penentu Konsumsi Beras	12
4. Konsepsi Optimasi Konsumsi	15
B. Model Pendekatan	21
C. Hipotesis	24
D. Batasan-batasan	25



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	28
B. Metode Penelitian	28
C. Metode Penarikan Contoh	28
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan data.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Daerah.....	36
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Penelitian	36
2. Kondisi Penduduk.....	37
3. Tingkat Pendapatan.....	43
4. Karakteristik Sampel.....	44
B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang	47
1. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan	49
2. Pengaruh Jumlah Anggota dan Jenis Kelamin Paling Dominan dalam Rumah tangga	52
3. Pengaruh Lama Pendidikan Formal Kepala Keluarga.....	54
4. Pengaruh Harga Beras.....	55
5. Pengaruh Harga Komoditi Pangan Pengganti (Mie).....	57
C. Kondisi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Kota Palembang	58

	Halaman
D. Analisis Perbedaan Tingkat Konsumsi Beras Berdasarkan Pengaruh Tingkat Pendapatan	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1999 s/d 2003	3
2. Pembagian Sampel Menurut Kategori Tingkat Pendapatan	29
3. Kepadatan Penduduk dan Jumlah Rumahtangga Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2003	38
4. Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2003	39
5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Palembang Tahun 2003	40
6. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palembang Tahun 2003	41
7. Produksi Tanaman Padi, Palawija, sayur-sayuran dan Buah-Buahan di Kota Palembang Tahun 1999-2003	42
8. Pendapatan per Kapita Kota Palembang Berdasarkan Harga Konstan dan Harga Berlaku Tahun 1995 s/d 2002	43
9. Keterkaitan Tingkat Pendapatan terhadap Konsumsi Beras Penduduk Kota Palembang	45
10. Hasil Pendugaan Parameter Variabel-variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumahtangga di Kota Palembang	48
11. Rata-rata Pengeluaran Bulanan Rumahtangga Berdasarkan Kelompok Pengeluaran Tahun 1996 dan 2002	52
12. Rata-rata Harga Beras Masing-masing Daerah Penelitian di Kota Palembang	56
13. Persentase Komoditi Pangan Lain Pengganti Beras yang Dikonsumsi Rumahtangga Sampel	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Hukum Kenaikan yang semakin Berkurang.....	20
2. Model Pendekatan Diagramatis.....	22
3. Grafik Hubungan Tingkat Konsumsi dengan Pendapatan.....	24
4. Fungsi Produksi dalam bentuk Hukum Kenaikan Hasil yang Semakin Berkurang	58
5. Grafik Tingkat Konsumsi dalam Hubungannya dengan Pendapatan untuk Tiga Kategori Pendapatan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kota Palembang.....	68
2. Data Konsumen Beras di Daerah Tingkat Pendapatan Tinggi di Kota Palembang	69
3. Data Konsumen Beras di Daerah Tingkat Pendapatan Sedang di Kota Palembang	70
4. Data Konsumen Beras di Daerah Tingkat Pendapatan Rendah di Kota Palembang	71
5. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang	72
6. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang, dengan Variabel Pendapatan sebagai <i>dummy</i>	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan Indonesia mencapai swasembada beras pada tahun 1984 merupakan prestasi dari upaya pengembangan produksi pangan yang telah dilakukan sejak tahun 1970-an. Keberhasilan ini ditunjang oleh lahirnya dua teknologi yang mampu mengubah perkembangan ekonomi internasional secara fundamental. Kedua teknologi tersebut adalah teknologi pengaturan tingkat kelahiran dengan Program Keluarga Berencana.

Meskipun demikian, swasembada yang dicapai tersebut hanya bertahan selama satu dasawarsa saja, yaitu periode tahun 1984 hingga tahun 1994, selanjutnya ketahanan pangan kita mulai mengalami guncangan. Sebagaimana yang diungkap oleh Raba (1998) dalam laporannya yang menyebutkan bahwa pada tahun 1998 Indonesia telah kembali mengimpor beras sebanyak 1,6 juta ton. Bahkan, pada tahun berikutnya impor beras naik menjadi 2,0 juta ton dan membengkak hingga menjadi 3,0 juta ton pada tahun 2000.

Goncangnya ketahanan pangan Indonesia ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi beras, tingginya laju pertumbuhan penduduk, dan faktor elastisitas pendapatan terhadap permintaan beras yang relatif masih tinggi, yaitu sebesar 0,50 (Soehartomo, 1992). Lebih lanjut, Soekartawi dan Amin (1993) mengemukakan bahwa jumlah kebutuhan beras pada periode tahun 2001 hingga tahun 2002 mengalami kenaikan yang cepat karena tingginya pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, dan pergeseran budaya. Dari data didapat bahwa kebutuhan

beras naik sebanyak 357 ton, dari 18.047 ton pada tahun 2001 menjadi 18.444 pada tahun 2002.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyana (1998) menambahkan bahwa terjadinya peningkatan kebutuhan beras ini disebabkan oleh mayoritas penduduk masih kuat mengidentikkan pangan dengan beras, mementingkan tersedianya beras dalam jumlah yang cukup, dan belum begitu memperhatikan keterkaitan masalah kualitas, gizi, dan biayanya.

Laporan BULOG (2003) menunjukkan adanya kenaikan tingkat konsumsi beras per kapita Indonesia. Daerah Sumatera Selatan pun mengalami peningkatan jumlah total konsumsi beras per tahun dari 1.163.000 kg pada tahun 1999 menjadi 1.285.000 kg pada tahun 2003. Sementara itu, produksi gabah untuk Sumatera Selatan pada tahun 2003 berjumlah 1.977.345 kg. Apabila hal ini dihubungkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, yaitu sebesar 1,96 persen per tahun, dengan kepadatan penduduk sebesar 3.248 jiwa per km² (Biro Pusat Statistik, 2002), permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan seharusnya dirasakan tidaklah sulit.

Sedangkan untuk Kota Palembang, produksi beras pada tahun 2003 tercatat berjumlah 14.357 kg (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2003). Apabila dikaitkan dengan jumlah konsumsi beras penduduk Kota Palembang, jumlah ini dirasa masih sangat jauh untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras penduduk Kota Palembang. Namun, masalah itu berkurang sejalan dengan menurunnya konsumsi penduduk Kota Palembang terhadap beras. Data mengenai produksi, konsumsi, defisit/surplus beras di Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Propinsi Sumatera Selatan tahun 1999 s/d 2003

No.	URAIAN	TAHUN				
		1999	2000	2001	2002	2003
1.	Produksi					
	a. Gabah (GKG)/ton	1.789	1.863	1.723	1.744	1.977
	b. Setara beras/ton	1.163	1.211	1.120	1.134	1.285
2.	Penduduk (orang)	7.633	7.757	7.017	7.110	7.205
3.	Konsumsi per thn	1.030	1.047	947	959	970
4.	Defisit/Surplus (ton)	132	164	172	174	312
5.	Pengadaan Beras (ton)	95	23	70	100	64

Sumber Data : Dinas Pertanian Prop. SumSel dan BPS, 2003.

Fenomena yang ada menggambarkan bahwa pada penduduk perkotaan, khususnya yang berpendapatan relatif lebih tinggi, sumber pemenuhan kalori dan protein yang dibutuhkan lebih bervariasi. Perubahan pendapatan atau perubahan harga beras mempunyai pengaruh yang berbeda pada setiap rumah tangga dan antara setiap daerah.

Perbedaan tingkat konsumsi beras penduduk secara relatif berada pada skala yang tinggi apabila dilihat dari proporsi pengeluaran total rumah tangga. Pada tahun 2002 persentase pengeluaran per kapita penduduk di Sumatera Selatan untuk makanan adalah sebesar 59,20 persen pada penduduk Kota Palembang. Dari total pengeluaran untuk bahan makanan ini sebesar 26 persen merupakan pengeluaran untuk mengkonsumsi makanan yang berasal dari beras. Pada penduduk perkotaan pengeluaran untuk konsumsi beras tercatat sebesar 19,90 persen (Biro Pusat Statistik, 2002).

Jika sekitar 60 persen konsumsi kalori dan protein yang sebagian besar berasal dari beras dapat ditekan hingga 40 persen, pengaruhnya terhadap tingkat kemampuan

penyediaan beras akan menjadi cukup besar bila dihubungkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 200 juta jiwa lebih. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah konsumsi beras adalah melalui diversifikasi pangan. Dengan demikian, laju pertumbuhan produksi padi yang cenderung menurun dapat diimbangi dengan cara menekan jumlah permintaan terhadap beras (Soelaiman, 1997).

Penduduk pedesaan yang sering diidentikkan dengan kemiskinan, ternyata memang berbeda dengan penduduk perkotaan. Kultur budaya yang masih kuat dianut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan terkadang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pada sisi lain, walaupun di pedesaan sarat dengan potensi sumber daya alam sebagai modal dasar untuk melaksanakan pembangunan, namun tingkat pendapatan yang diperoleh relatif lebih rendah apabila dibanding penduduk perkotaan.

Sejalan dengan adanya pergeseran kultur budaya dan perbedaan tingkat pendapatan pada penduduk perkotaan, maka terjadi kecenderungan pergeseran pola konsumsi beras ke pangan lainnya. Terjadinya kecenderungan pergeseran pola konsumsi beras ke bahan pangan lainnya ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan, disamping banyaknya ketersediaan sumber bahan pangan pengganti beras. Adanya kecenderungan perubahan pola konsumsi dan diversifikasi pangan ini sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Engel *dalam* Billas (1992).

Sehubungan dengan itu, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat konsumsi beras penduduk di Kota Palembang, faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi besarnya tingkat konsumsi tersebut, serta faktor apa yang paling

dominan dalam menentukan tingkat konsumsi beras itu sendiri dihubungkan dengan standar masyarakat yang dibagi dalam beberapa kelas menurut tingkat pendapatannya.

B. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi beras, antara lain adalah bertambahnya jumlah penduduk, naiknya pendapatan penduduk, pergeseran pola konsumsi pangan, harga komoditi pengganti pangan pokok dan terjadinya perubahan harga beras itu sendiri. Perubahan total jumlah konsumsi beras sebagai akibat perubahan harga beras ini terjadi karena berlangsungnya proses substitusi beras serta adanya perubahan pendapatan riil konsumen.

Penduduk yang berpendapatan rendah memiliki pola konsumsi yang lebih mengutamakan barang-barang primer daripada barang-barang lainnya. Meningkatnya pendapatan konsumen memungkinkan terjadinya peningkatan konsumsi terhadap barang-barang sekunder dan tersier. Sebaliknya, apabila pendapatan penduduk mengalami penurunan atau kemampuan daya beli konsumen menurun sebagai akibat naiknya harga-harga, maka penduduk akan cenderung mengkonsumsi barang lain sebagai pengganti (substitusi). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi seseorang.

Fakta menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Palembang pada tahun 2002 berjumlah 1.287.435 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 644.646 jiwa atau 50,07 persen dari jumlah penduduk dan perempuan sebanyak 642.789 jiwa atau 49,93 persen dari jumlah penduduk dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 1,96

persen per tahun (Biro Pusat Statistik Kota Palembang, 2002). Tingkat kebutuhan beras per kapita sebesar 107,224 kilogram atau 11,02 persen per tahun dari total konsumsi beras per tahun di Sumatera Selatan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Palembang, 2004). Adapun sasaran kecukupan kalori dan protein sesuai dengan mutu gizi seimbang adalah sebesar 2.300 kalori per kapita per hari dan 50 gram protein per kapita per hari. Konsumsi protein terdiri atas 40 gram protein nabati dan 10 gram protein hewani (Hutabarat dan Tarigan, 1995).

Hingga saat ini sumber utama pemenuhan kalori sebagian besar penduduk berasal dari konsumsi bahan pangan beras. Penduduk Kota Palembang ini secara tidak langsung terbagi dalam beberapa kelas berdasarkan standar pendapatan yang pada penelitian ini dibatasi menjadi tiga kelas yaitu, golongan pendapatan tinggi, menengah dan rendah. Dari sisi produksi, hal ini menuntut untuk segera dipenuhi, sedangkan dari sisi konsumsi perlu dikurangi dengan cara menekan jumlah konsumsi beras melalui diversifikasi pangan. Upaya penganekaragaman dapat dicapai melalui peningkatan konsumsi buah-buahan, sayuran, telur, daging, susu, dan produk ikan. Oleh karena itu, sektor industri pengolahan hasil-hasil pertanian harus segera dikembangkan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras penduduk Kota Palembang.
2. Adakah perbedaan tingkat konsumsi beras antara ketiga golongan pendapatan yaitu golongan pendapatan tinggi, sedang, dan rendah
3. Bagaimana kondisi tingkat konsumsi beras penduduk Kota Palembang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kota Palembang
2. Menganalisis perbedaan tingkat konsumsi beras antara ketiga golongan pendapatan yaitu golongan pendapatan tinggi, sedang dan rendah.
3. Mendeskripsikan kondisi tingkat konsumsi beras penduduk Kota Palembang.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat konsumsi beras penduduk Kota Palembang sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi beras. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Billas, R, 1992. Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta
- Boediono dan P. McCawley. 1976. Bunga Rampai Ekonomi Mikro : Kumpulan Karangan Mengenai Penerapan Teori. Ekonomi Mikro. Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Bulog. 2003. Laporan Produksi dan Konsumsi Beras Sumatera Selatan 1999-2003. Palembang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2003. Statistik Pertanian 1998-2003. Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2003. Laporan Luas Panen, Produksi Padi dan Ketersediaan Beras Sumatera Selatan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Erwidodo dan M. Ariani, 1997. Penawaran, Permintaan dan Konsumsi Serealia di Indonesia : Jagung, Beras dan Gandum. Pusat Penelitian Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Hermanto dan Andriati, 1986. *Pola Konsumsi di Daerah Pedesaan Jawa Timur. Struktur Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Pedesaan di Jawa Timur.* Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Badan penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Hutabarat, B dan H. Tarigan. 1995. *Dinamika Pangsa dan Nilai Tukar Sektor Pangan dan Keterkaitannya dengan Swasembada Beras.* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Kelana, S. 1996. *Teori Ekonomi Makro.* Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1978. Theory of Economics. Haper and Row Publisher. IncGreat Britanin.
- Kuntjoro, SU. 1982. Elastisitas Pendapatan dari Permintaan Beras Penduduk Indonesia. Jurnal Agro-Ekonomi. Volume I Nomor 2. Pusat Penelitian AgroEkosistem Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Lains, A. 1987. Dekomposisi Efek Perubahan Harga Beras di Indonesia: Efek Substitusi dan Pendapatan. Ekonomi dan Keuangan Indonesia XXXV (4): 437-450

- Mangahas, M. 1972. Demographic Aspect of a Models of The Philipinnes Agriculture Sector. Paper for a seminar on "Effect of Agriculture Inovation in Asia on Population Trends". Manila, Philipinnes
- Mears. LA, 1981. The New Rice Economy of Indonesia. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Miller, R. Le Roy dan Roger E. Meiners. 1994. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyana, A. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan Prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas; Suatu Analisis Simulasi. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Najib, M. 2002. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Produsen dan Non Produsen Padi di Kabupaten Ogan Komering ulu. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Raba, M. 1998. Tantangan Pemantapan Swasembada Beras di Indonesia. Harian Sinar Tani Edisi Tanggal 12 Nopember 1998.
- Reksoprayitno, S. 1995. Ekonomi Mikro : Analisis IS-LM dan Permintaan dan Penawaran Agregatif Liberty, Yogyakarta.
- Semaoen, 1992. Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Soekartawi dan M. Amin. 1993. "Beberapa Perubahan Mendasar Pasca Swasembada Beras" dalam Prisma, 5: 25 - 33, Jakarta.
- Soelaiman. 1997. "Agenda Petani Menghadapi Perdagangan Bebas" dalam Dinamika Petani No. 28/Tahun IX. PSI-LP3ES, Jakarta
- Sumodiningrat, G. 1989. Aspek Sosial Ekonomi Diversifikasi Sektor Pertanian Pangan" dalam Agro-Ekonomika XX (1): 65 - 78, Yogyakarta.
- Yasa, M.I. 1993. Analisis Marketable Surplus Beras di Bali dalam Agri-Ekonomika, XXIII (1) : 43-66, Yogyakarta.
- Yuni, R. G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya, Palembang.